

DETERMINAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM PEREMPUAN DI PASAR TANJUNG KABUPATEN JEMBER

Kiki Uswatun Hasanah

Akhmad Suharto¹, Wahyu Eko Setyaningsih²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia
Kikiuswa97@gmail.com

Abstrak

The purpose At present the contribution of women as entrepreneurs, especially UMKM, is expected to be able to contribute significantly to the economy in Indonesia. This study aims to determine whether there is a relationship between financial behavior, financial skills, financial attitude, financial knowledge and financial performance on financial literacy in female MSME actors in Tanjung Market, Jember Regency. This research is a quantitative research with descriptive data analysis. Respondents surveyed in this study were 140 female traders in Tanjung Jember Market. This study uses 5 variables, namely financial behavior, financial skills, financial attitude, financial know-how, and financial performance towards financial literacy. The results of this study indicate that financial behavior is at 72% and is included in the middle category. Financial skills have a percentage of 61% and are included in the middle category. The attitude financial has a percentage of 52% and is included in the low category. Financial knowledge has a percentage of 62% and is included in the middle category, financial performance has a percentage of 70% and is included in the middle category. The results of this study show that there is a relationship between financial behavior, financial skills, financial attitude, financial knowledge and financial performance on financial literacy

Keywords: *Financial Literasi, Financial Knowledge, Financial Skill, Financial Behavior, Financial Attitude dan Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi (Chen dan Volpe : 1998). Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan. Menurut Wibowo (2014) salah satu penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia penelitian ini dilakukan pada tahun 2013, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* hanya sebesar 21,8%, *sufficient literate* sebesar 75,69%, *less literate* 2,06 %, dan *not literate* sebesar 75,69%, dengan tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan (*inklusi*) sebesar 59,7%. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan masih sangat rendah dan mengalami peningkatan pada tahun 2016, dalam hal ini faktor-faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan perlu diteliti guna mengetahui komponen apa saja yang mempengaruhi

terbentuknya tingkat literasi keuangan, sekaligus mengetahui seberapa tingkat literasi keuangan pada sisi pengetahuan dan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan.

Untuk pembentukan tingkat literasi keuangan tentunya terdapat faktor-faktor yang menentukan perbedaan besaran dari tingkat literasi keuangan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan faktor *financial behaviour, financial knowledge, financial skill, financial attitude* dan kinerja keuangan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro kecil dan Menengah pada 2011 terdapat 52 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang 60 % dari totalnya melibatkan pekerja perempuan. UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat membantu dalam ketahanan perekonomian negara, hal ini dikarenakan UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Akan tetapi, literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM khususnya wanita masih terbilang rendah.

Di Indonesia kontribusi perempuan sebagai pengusaha khususnya UMKM sudah cukup lama berkembang, dimana dapat dilihat dari jumlah pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia pada tahun 2012 totalnya mencapai 60% dari total pengusaha UMKM. Seperti dibuktikan pada data berikut :

Tabel 1.1

Data Pengusaha UMKM Perempuan Indonesia

Jumlah Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia	60% dari total pengusaha UMKM
Kategori Usaha	- 85% Usaha Mikro
	- 13% Usaha Menengah
	- 2% Usaha Besar

Sumber: IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), 2012

Dari Tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah pelaku UMKM Perempuan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang mana jumlahnya telah mencapai 60% dari jumlah UMKM secara keseluruhan. Dalam hal ini kategori usaha UMKM Perempuan terdiri dari 85% usaha mikro, 13% usaha menengah, dan 2% usaha besar.

Dengan melihat perkembangan UMKM Perempuan ini di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar, hal ini dapat dilihat dari UMKM sendiri cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan, salah satunya seperti UMKM di Unit Pasar Tanjung yang berjumlah sebanyak 1.251 pedagang. UMKM Perempuan di Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember sendiri jumlahnya dalam tiga tahun terakhir berkembang sangat pesat, dapat dibuktikan dengan data berikut :

Tabel 1.2

Data Jumlah Pelaku UMKM Perempuan Unit Pasar Tanjung per Desember 2018

No	Kategori Usaha	Jumlah
1	Lantai Bawah	265
2	Lantai Atas	340
		596

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Jember,2018

Berdasarkan data diatas jumlah pelaku UMKM Perempuan di Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember berjumlah 569 pedagang. Namun hal ini tidak didukung dengan SDM para pelaku usaha tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firli (2017:6) menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan *financial behaviour*. Hal ini dilanjut oleh Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2011:15) yang menemukan bahwa *financial behaviour*, *financial attitude*, *Financial knowledge*, *financial skill* berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan. Namun Ramachandra (2011:3) menambahkan bahwa *financial behaviour*, *financial knowledge*, *financial skill*, dan *financial attitude* memiliki hubungan yang saling melengkapi. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti serta merujuk pada beberapa hasil studi empiris terdahulu dengan mengingat masih terdapat permasalahan maupun kendala yang dialami oleh UMKM perempuan di Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember dalam hal SDM dalam literasi keuangan. Penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan maupun pengetahuan para pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu Dengan mengacu pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut, Adakah hubungan *financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude*, *financial knowledge* dan kinerja keuangan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat diantaranya Bagi Instansi Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian dan saran dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan dalam meningkatkan potensi maupun eksistensi para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha perempuan. Bagi Masyarakat

khususnya para pelaku UMKM perempuan dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan atau melek financial. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau pembanding untuk penelitian berikutnya.

2. LANDASAN TEORI

2.1.1 Literasi Keuangan

Istilah literasi keuangan mempunyai banyak definisi menurut beberapa ahli yang paling dasar literasi keuangan merupakan kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan secara individu (Remund,2010). Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi. Menurut Monticone (2011) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi.

2.1.2 Tingkat Literasi Keuangan

OJK sebagai lembaga keuangan memastikan pemahaman masyarakat dengan membuat program strategi nasional literasi keuangan dengan mencanangkan empat pilar utama yang membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebagai berikut : Well Literate (21,84 %) Sufficien literate (75,69 ,Less literate (2,06 %), Not literate (0,41 %)

2.1.3 Usaha Mikro dan Menengah (UMKM)

Dalam prakteknya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraanya, terutama bagi pelaku usaha di Indonesia seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Kriteria UMKM digolongkan berdasarkan asset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha menurut Undang-undang No. 22 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, menjelaskan bahwa :

1. Kriteria Usaha Mikro yaitu maksimal memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50 juta.
2. Kriteria Usaha Kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta
3. Kriteria Usaha Menengah yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar

2.1.4 *Financial Behaviour* (Perilaku Keuangan)

Financial Behaviour berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang mengenai cara mereka mengelola keuangan (Ida dan Dwinta,2010). *Financial behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011 dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) yaitu :

1. *Consumtion* : Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw,2003).
2. *Cash Flow Management* adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya.).
3. *Saving and Invesment* didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu.
4. *credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu

2.1.5 *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Sikap keuangan (*Financial attitude*) merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan yang digunakan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya keuangan (Pankow, 2003).

2.1.6 *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Financial Knowledge adalah penguasaan seseorang atas bebrbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen Uang
2. Manajemen Kredit dan Utang
3. Tabungan (*saving*)
4. Manajemen Risiko

2.1.7 *Financial Skill Skill* (Kemampuan Keuangan)

Adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga

menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut Robert Kreitner (2005:185).

1. *Techinal Skill* Sejumlah wirausaha yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan.
 2. *Management Skill* Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan keterampilan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis, lingkungan bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal.
 3. *Personal Maturity Skills* Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi.
- 2.1.8 Kinerja Keuangan kinerja keuangan

menurut Mulyadi (2007:2) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran , standart, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

1. *Solvabilitas*
2. *Rentabilitas*

2.2 Penelitian Terdahulu

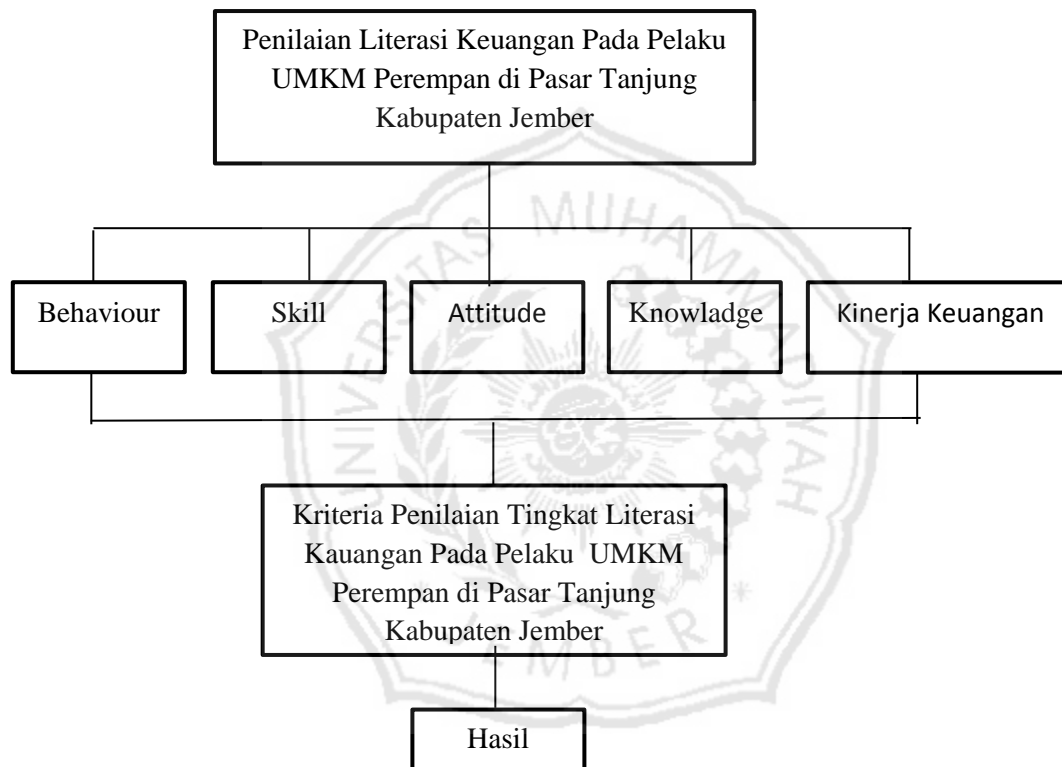
Tabel 1.2
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Publikasi
1	<i>Programme for International Student Assessment.</i> (2014)	Dari variabel yang digunakan yaitu <i>Skill</i>	Variabel yang digunakan yaitu <i>Behaviour , Attitude , Knowledge</i> dan Kinerja Keuangan	OECD, PISA 2012 database, tabel Vi.4.3.
2	Meli Ameliawati dan Rediana Setiyani, (2018)	Dari variabel yang digunakan yaitu <i>Behaviour , Skill</i> ,dan Kinerja Keuangan	Variabel yang Menggunakan <i>Attitude</i> dan <i>Knowledge</i>	FINESTA Vol. 1, NO. 2, (2013) 125-129
3	Permana Deni (2017)	Tidak terdapat variabel <i>financial skill</i> dan kinerja keuangan	Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif	Jurnal Vokasi Indonesia. Volume 4. Nomor 1. Januari – juni 2017
4	Herma Wiharmo (2018)	Tidak terdapat variabel kinerja keuangan dan <i>financial skill</i>	teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Variabel yang digunakan <i>financial</i>	JRKA Volume 4 Issue , 1 Februari 2018: 64-76

			<i>attitude, financial knowladge, financial</i>	
--	--	--	---	--

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah hubungan *financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude*, *financial knowladge* dan kinerja keuangan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Berikut ini merupakan kerangka konseptual teoritis pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode angket adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden untuk diisi dari daftar pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Metode angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup (*close-ended question*) adalah kuesioner yang dijawab oleh responden dari suatu daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti (Morissan, 2015;170). Kuesioner tertutup akan dipilih oleh responden dengan metode

Rating Scale (Skala Penilaian) yaitu responden memberikan dengan memberikan angka 0-10 sebagai pertanda tingkat sikap , misalnya kesetujuan tentang literasi keuangan dengan ditinjau dari variabel *financial behaviour* , *financial skill*, *financial attitude* , *financial* dan kinerja keuangan.

3.2 Teknik Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah stastistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul Pada statistik deskriptif, penyajian data melalui tabel, grafik , diagram lingkaran pictogram , perhitungan penyebaran data melalui perhitungan presentase (Sugiyono, 2005:170).

a. Perhitungan Kategori Tingkat Literasi

Tingkat literasi keuangan data didapatkan dari jawaban responden terhadap 14 pertanyaan yang di adopsi dari Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang et al, 2017:36) kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%.

$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat keuangan menurut Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang et al, 2017:36). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi:

- a. Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 70 %
- b. Menengah, jika tingkat literasi antara 60% sampai dengan 79%
- c. Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60%.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku perempuan UMKM Pasar Tanjung yang sudah memiliki kios atau lapak tetap bedasarkan data dinas pasar tanjung per Desember 2018 sebanyak 140 UMKM.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi sebagai wakil terhadap kasus yang diselidiki. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *slovin*. Dengan perhitungan dengan didapat data sebesar 140 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Data

1. Hasil Statistik Deskriptif Data *Financial Behaviour*

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Data *Financial Behaviour*

Indikator	Total Jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Deviasi
Saving and Investment	980	6,59	7	6	10	0	2,12

Consumtion	1129	8,01	9	9	10	1	2,33
Cash Flow Manajemen	994	7,04	7	6	10	2	1,82

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat indikator pertama dari *financial behaviour* yaitu *saving and investment* dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 980 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 6,59 nilai tengah (*median*) 8, nilai sering muncul (*modus*) 6 , nilai terbesar dan terkecil adalah 10 dan 0

Indikator kedua yaitu *consumtion* dengan total jawaban sebesar 1129 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 8,01 , nilai tengah (*median*) 9, nilai sering muncul (*modus*) 9, nilai terbesar dan terkecil 10 dan 0

Indikator terakhir dari *financial behaviour* dari *cash flow manajemen* dengan total jawaban sebesar 994 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 6,59, nilai tengah (*median*) 7, nilai sering muncul (*modus*) 10, nilai terbesar dan terkecil adalah 10 dan 2 s

2. Hasil Statistik Data Deskriptif Data *Financial Skill*

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Data *Financial Skill*

	Total jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Devisiasi
Manajemen Skill	827	5,86	6	9	9	0	2,74
Entpreneurs Skill	971	6,88	7	9	9	1	1,78
Tecnikal Skill	795	6,88	5	3	10	1	2,75

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat indikator pertama dari *Financial Skill* yaitu *Manajemen Skill* dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 827 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 5,86 nilai tengah (*median*) 6, nilai sering muncul (*modus*) 9 , nilai terbesar dan terkecil adalah 9 dan 0.

Indikator kedua yaitu *Entpreneurs Skill* dengan total jawaban sebesar 971 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 6,88, nilai tengah (*median*) 7 , nilai sering muncul (*modus*) 9, nilai terbesar dan terkecil 9 dan 1 sedangkan standart devisiasi dari indikator ini adalah 1,78. Hal ini menunjukan bahwa data-data yang dimiliki mempunyai kesamaan yang nilainya tidak jauh berbeda (homogen) dengan nilai keberagaman yang rendah.

Indikator terakhir dari *Financial Skill* dari *Tecnikal Skill* dengan total jawaban sebesar 795 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 6,88 nilai tengah (*median*) 5, nilai sering muncul (*modus*) 3 , nilai terbesar dan terkecil adalah 10 dan 1 sedangkan standart devisiasi dari indikator ini adalah 2,75. Hal ini menunjukan bahwa data-data yang dimiliki mempunyai keberagaman yang berbeda-bedada (heterogen) dengan nilai keberagaman yang tinggi .

3. Hasil Statistik Deskriptif Data *Financial Attitude*

Tabel 4.3
 Statistik Deskriptif Data *Financial Attitude*
 Sumber

Indikator	Total Jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Deviasi
Security Attitude	905	6,41	8	9	10	0	3,04
Inadequacy Attitude	770	5,46	6	5	9	0	2,05
Obsesion Attitude	560	3,97	4	2	9	0	2,16

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat indikator pertama dari *Financial Attitude* yaitu *Security Attitude* dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 905 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 56,41 nilai tengah (*median*) 8 ,nilai sering muncul (*modus*) 9 , nilai terbesar dan terkecil adalah 10 dan 0 . Indikator kedua yaitu *Inadequacy Attitude* dengan total jawaban sebesar 770 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 5,46 nilai tengah (*median*) 6, nilai sering muncul (*modus*) 5, nilai terbesar dan terkecil 9 dan 0 . Indikator terakhir dari *Financial Attitude* dari *Obsesion Attitude* dengan total jawaban sebesar 560 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 3,97 nilai tengah (*median*) 4, nilai sering muncul (*modus*) 2 , nilai terbesar dan terkecil adalah 9 dan 0.

4.Statistik Deskriptif Data *Financial Knowledge*

Tabel 4.4
 Statistik Deskriptif Data *Financial Knowledge*

Indikator	Total Jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Deviasi
Basic Personal Finance	903	7,73	7	8	10	5	1,25
Manajemen Uang	1011	7,17	7	7	0	3	1,30
Tabungan Dan Investasi	903	7,17	6	6	10	2	1,36

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat indikator pertama dari *Financial Knowledge* yaitu *Basic Personal Finance* dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 903 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 7,73 nilai tengah (*median*) 7 ,nilai sering muncul (*modus*) 8 , nilai terbesar dan terkecil adalah 10 dan 5 Indikator kedua yaitu Manajemen Uang dengan total jawaban sebesar 1011 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 7,17 nilai tengah (*median*) 7, nilai sering muncul (*modus*) 7 , nilai terbesar dan terkecil 0 dan 3. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,30. Hal ini menunjukan bahwa data-data yang dimiliki mempunyai kesamaan yang nilainya tidak jauh berbeda (*homogen*) dengan nilai keberagaman yang rendah. Indikator terakhir dari *Financial Attitude* dari Tabungan Dan Investasi dengan total jawaban sebesar 903 dengan nilai rata-

rata (*mean*) yaitu 7,17 nilai tengah (*median*) 6, nilai sering muncul (*modus*) 6 , nilai terbesar dan terkecil adalah 10 dan 2.

5. Statistik Deskriptif Data Kinerja Keuangan

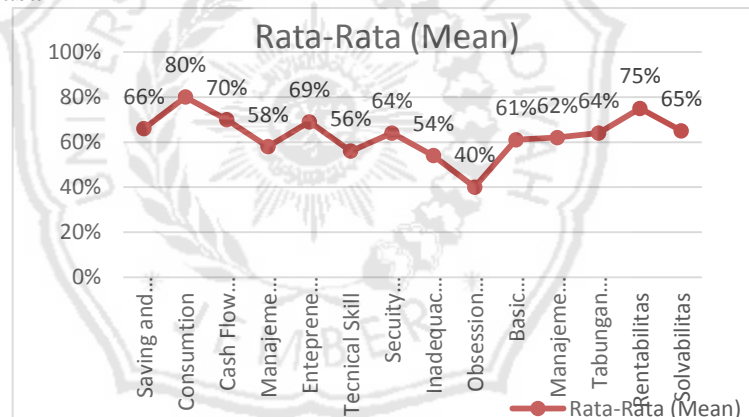
Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Data kinerja keuangan

Indikator	Total Jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Deviasi
Rentabilitas	1063	7,53	8	9	10	2	1,66
Solvabilitas	914	6,48	7	9	10	1	2,78

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat indikator pertama dari kinerja keuangan yaitu *Rentabilitas* dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 1063 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 7,53 nilai tengah (*median*) 8 ,nilai sering muncul (*modus*) 9 , nilai terbesar dan terkecil adalah 10 dan 2. Indikator kedua yaitu *Solvabilitas* dengan total jawaban sebesar 914 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 6,48 nilai tengah (*median*) 7, nilai sering muncul (*modus*) 9 , nilai terbesar dan terkecil 10 dan 1.

b. Hasil Dan Pembahasan



Sumber : Data Diolah , 2019

Garfik 4.1

Hasil Rata-Rata Jawaban Responden Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Jember Tingkat literasi keuangan pedagang UMKM perempuan di Pasar Tanjung di Kota Jember merupakan hal yang perlu diketahui oleh pedagang untuk menunjang literasi keuangan mereka sehingga tidak terhindar dari resiko literasi keuangan yang menyebabkan kerugian *financial* . Dapat dilihat bahwa dari 140 orang responden yang ikut dalam penelitian ini , 42 orang pedagang (30%) saja yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah dan 70 orang pedagang (50%) yang memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang. Sebaliknya hanya 20 orang pedagang (20%) yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tersebut masih tergolong sedang tetapi belum maksimal. Jumlah

tingkat pengetahuan responden yang baik seharusnya lebih tinggi dan bisa mencapai angka maksimal yaitu 100%. Hal ini dapat terwujud bila responden mendapat penjelasan mengenai literasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat khususnya para pedagang tentang *financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude*, *financial knowledge* dan kinerja keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga baik pedagang ataupun masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah mengenai manfaat dari literasi keuangan itu sendiri.

Berikut hasil analisis deskriptif dari responden untuk jawaban dari *financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude*, *financial knowledge* dan kinerja keuangan dijelaskan di bawah ini :

1. Hasil analisis deskriptif *financial behaviour* dapat disimpulkan bahwa *financial behaviour* pedagang perempuan pada UMKM di Pasar Tanjung Kabupaten Jember masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 72%..
2. Hasil analisis deskriptif *financial skill* dapat disimpulkan bahwa *financial skill* pedagang perempuan pada UMKM di Pasar Tanjung Kabupaten Jember masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 61%.
3. Hasil analisis deskriptif *financial attitude* dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* pedagang perempuan pada UMKM di Pasar Tanjung Kabupaten Jember masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 52%.
4. Hasil analisis deskriptif *financial knowledge* dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* pedagang perempuan pada UMKM di Pasar Tanjung Kabupaten Jember masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 61%.
5. dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pedagang perempuan pada UMKM di Pasar Tanjung Kabupaten Jember masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 70%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aplikasi metode deskriptif untuk menganalisa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM pada pedagang di Pasar Tanjung Kabupaten Jember sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator *financial behaviour* dari hasil analisis deskriptif sebesar 72%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari *financial behaviour* dikategorikan mempunyai literasi yang menengah. Hampir mendekati dalam kategori tinggi
- 2) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator *financial skill* dari hasil analisis deskriptif sebesar 61%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari *financial skill* dikategorikan mempunyai literasi yang menengah bahkan hampir mendekati dalam kategori tinggi.
- 3) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator *financial attitude* dari hasil analisis deskriptif sebesar 52%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari *financial attitude* dikategorikan mempunyai literasi yang rendah.
- 4) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator *financial knowledge* dari hasil analisis deskriptif sebesar 62%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari *financial knowledge* dikategorikan mempunyai literasi yang menengah bahkan hampir mendekati dalam kategori tinggi.
- 5) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator kinerja keuangan dari hasil analisis deskriptif sebesar 70%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari kinerja keuangan dikategorikan mempunyai literasi yang menengah bahkan hampir mendekati dalam kategori tinggi.
- 6) Pedagang UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang.

b. Saran

Dengan mengacu pada kesimpulan, maka didapatkan beberapa saran diantaranya :

- 1) *Financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan kinerja keuangan tentunya harus didukung dengan pengelolaan usaha dengan baik dalam hal manajemen usaha, pengelolaan keuangan dan lebih menambah wawasan lagi tentang literasi keuangan agar bisa mempertahankan eksistensi usahanya.
- 2) Pelaku usaha juga harus memperhatikan pendidikan karena pendidikan akan mencetak kepribadian yang berpengetahuan serta berpengetahuan serta dapat membuka pola pikir pelaku usaha dalam mengelola usahanya dan dapat mengambil keputusan yang tepat atas segala hal yang dapat menunjang kesuksesan usahanya.

- 3) Perlunya sinergi antara Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator lembaga perbankan dan jasa keuangan non bank untuk melakukan edukasi mengenai literasi keuangan.
- 4) Bagi otoritas terkait, untuk dapat lebih memperhatikan UMKM dalam pemanfaatan lembaga keuangan.

c. Rekomendasi

1. Penelitian dapat dikembangkan dalam lingkup yang luas di luar lingkup Pasar Tanjung di Kabupaten Jember.
2. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak Jasa Otoritas Keuangan (OJK) untuk memberikan pelatihan untuk menambah pengetahuan keuangan bagi para pedagang UMKM perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Programme for International al Student Asseessment* (2014). **Students' Experience Attitudes and Behaviour, and their Performance in Financial Literacy** International Journal of Bussines and Management, OECD,PISA 2012 database, tabel Vi 4.3
- Meli Ameliawati dan Rediana Setiyani .(2018) **The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization , and Financial Experience to Financial Management Behaviour with Financial Literacy as Mediation Variable**. Siasat Bisnis, FINESTA Vol.1
- Herma Wiharno (2018), **Pengaruh Financial Knowladge , Financial Behaviour, Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management**. JRKA Vol 4 Issue 1
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). **Financial literacy and its determinants**. International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA), 4(2), 155-160.
- Bonita, Ayu Putu Arantza. 2018. **Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar**. *E-Jurnal* Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7 No. 2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2001. **Manajemen Keuangan, edisi 8**. Jakarta: Erlangga
- Djuwita, Diana dan Yusuf, Ayus Ahmad. 2018. **Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha**. Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018
- Halim, Abdul. 2015. **Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Iswantoto, Chyntia dan Anastasia, Njo. 2013. **Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tingga Surabaya**. Finesta. Vol. 1, No. 2, (2013) 125-129.
- Khuluqo, El. (2016). **Manajemen Literasi Keuangan Berbasis Gender**. UHAMKA
- Kuncoro, M. 2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**. Jakarta : Erlangga.

- Mangkuatmodjo, S. (2004). **Statistik Lanjutan**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudyahardjo. 2002. **Filsafat Ilmu Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopiah, Ririn. 2017. **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta**. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan 2017. **Survey Nasional Literasi dan Inklusi Nasional 2016. PERDA Kabupaten Jember No. 9 tahun 2016 tentang Perlindungan Pasar Rakyat dan Penataan Pusat Pembelanjaan Serta Toko Swalayan**. Di akses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/30570>. Tanggal 29 Oktober 2018 Pukul 20:35 WIB.
- Scresberg, C. D. B. 2013. **Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adult: Evidence and Implication**. Numeracy Advancing Education in Quantitative Literacy. 6, 1-21.
- Startegi Nasional Literasi Keuangan (Revisit). 2017. Diakses melalui <http://www.ojk.go.id>. Tanggal 17 Agustus 2018 Pukul 12:43 WIB.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Jakarta : ALFABETA.

